
HUBUNGAN ASPEK PENERAPAN SPIRITUALITAS PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN RAWAT INAP

Nyimas Arsilla Restinavia¹, Supratman Suparatman²

Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

*j210200129@student.ums.ac.id*¹

*sup241@ums.ac.id*²

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawat dituntut sebagai aspek penting dalam pelayanan keperawatan, dengan demikian asuhan keperawatan harus memberikan perhatian terhadap pasien sebagai makhluk holistic yang melibatkan aspek bio, psiko, sosio serta spiritual. Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien merupakan bagian dari peran dan fungsi dalam pemberian asuhan keperawatan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan aspek penerapan spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dilakukan di RSUD Pandan Arang Boyolali pada bulan Januari 2024. Populasi seluruh perawat dan pasien yang berada di ruang rawat inap dan telah menjalani perawatan inap selama lebih dari tiga hari. Responden yang diteliti berjumlah 54 perawat dan 279 pasien dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis univariat dan bivariat (*chi-square*). **Hasil:** menunjukkan perawat di ruang rawat inap telah melakukan aspek spiritualitas dengan sangat baik, yaitu 74,1%. Pasien terpenuhi kebutuhan spiritualnya, yaitu 90,3%. Hasil analisis menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,015$ yang berarti H_0 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara aspek penerapan spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap. **Saran :** Langkah konkret untuk meningkatkan penerapan aspek spiritualitas meliputi pelatihan keterampilan spiritual, pembangunan kerangka kerja praktik, implementasi sistem pemantauan dan evaluasi, dukungan pimpinan rumah sakit dan pelatihan kolaboratif antara perawat dan manajemen, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Kata kunci : *Aspek Spiritual, Pemenuhan Kebutuhan Pasien*

ABSTRAC

Background: Nurses are required to be an important aspect in nursing services, thus nursing care must pay attention to patients as holistic creatures involving bio, psycho, social and spiritual aspects. The role of nurses in fulfilling the spiritual needs of patients is part of the role and function in providing nursing care. **Purpose:** is to determine the relationship between aspects of the application of nurses' spirituality and fulfilling the spiritual needs of inpatients. **Method:** This research method uses a quantitative approach. At the Pandan Arang Boyolali Regional Hospital in January 2024. Population included all nurses and patients who were in the inpatient ward and had undergone inpatient treatment for more than three days at the Regional Hospital. The respondents studied were 54 nurses and 279 patients with simple techniques random sampling. The instrument in this research uses a questionnaire. Univariate and bivariate analysis techniques (*chi-square*). **Results:** showed that nurses in the inpatient room had carried out the spirituality aspect very well, namely 74.1%. Patients had their spiritual needs met, namely 90.3%. The results of the analysis using *chi-square* obtained a value of $p = 0.015$, which means H_0 is accepted, meaning there is a significant relationship between aspects of the application of nurses' spirituality and fulfilling the spiritual needs of inpatients. **Suggestions:** Concrete steps to increase the application of spirituality aspects include spiritual skills training, development of a practice framework, implementation of a monitoring and evaluation system, support from hospital leaders and collaborative training between nurses and management, so as to improve the quality of health services.

Keywords: *Spiritual Aspects, Fulfillment of Patient Need*

PENDAHULUAN

Perawatan spiritual (*spiritual care*) adalah implementasi melalui tindakan yang diterapkan oleh perawat pada pasien guna memenuhi kebutuhan spiritualnya, terjadi perawatan spiritual yang memerlukan keberadaan hubungan saling percaya antara perawat dan pasien. Kepercayaan ini dapat membuka ruang untuk keterbukaan pasien (Harrad et al., 2019).

Sebagai aspek penting dalam pelayanan keperawatan, asuhan keperawatan harus memberikan perhatian terhadap pasien sebagai makhluk holistic yang melibatkan aspek bio, psiko, sosio serta spiritual. Dikarenakan pandangan ini, manusia atau individu dianggap sebagai entitas yang holistik, bukan sebagai bagian atau sistem yang terpisah-pisah. Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien merupakan bagian dari peran dan fungsi dalam pemberian asuhan keperawatan (Laili et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), keterkaitan antara dimensi agama dan kesehatan menjadi sesuatu yang sangat penting. WHO telah menambahkan, dimensi agama sebagai salah satu dari empat unsur penting kesehatan. Terdapat 60% orang Amerika menyatakan bahwa agama adalah pengaruh yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang yang dirawat di

rumah sakit atau pun pasien rawat jalan menyatakan pendekatan spiritual dan religius yang kuat 150 pasien rawat jalan menunjukkan bahwa lebih dari 90% percaya akan adanya Tuhan, 85% menggunakan do'a, dan 74% merasakan dekat dengan Tuhan. Suatu survey orang yang dirawat di rumah sakit pada dua rumah sakit mengungkapkan bahwa 98% percaya akan adanya Tuhan, 73% berdo'a sehari-hari, 94% menyetujui kesehatan spiritual itu penting seperti halnya kesehatan fisik (Wuwung et al., 2020).

Perawat harus memahami tentang spiritualitas dan bagaimana keyakinan spiritual mempengaruhi kehidupan setiap orang. Pemenuhan kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi akan menjadi suatu masalah seperti distress spiritual. Namun, hal ini tidak terlaksana dengan baik dikarenakan perawat masih banyak melakukan pekerjaan yang sebetulnya bukan menjadi tanggung jawabnya yang berdampak pada pelayanan (Depkes, 2021).

Sebagai tenaga kesehatan profesional, perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan untuk pelayanan spiritual seperti membantu memberikan nasehat agama untuk meningkatkan semangat hidup pasien, memodifikasi lingkungan yang aman dan nyaman bagi pasien untuk lebih

konsentrasi beribadah dan mengusahakan kemudahan seperti mendatangkan rohaniawan sesuai dengan keyakinan pasien belum sepenuhnya dilakukan di rumah sakit, dan kebanyakan perawat melihat kebutuhan fisik saja (Zulfita et al., 2020).

Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien menjadi salah satu masalah yang penting dalam proses penyembuhan klien. Namun, dalam prakteknya, terkadang perawat kurang memperhatikan aspek spiritual klien, yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien secara keseluruhan. Pentingnya bimbingan spiritual dalam kesehatan telah diakui oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 1984, yang menyatakan bahwa aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan secara utuh. Sebagai bagian dari peran komprehensif perawat, mereka memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan biologis, sosiologis, dan spiritual klien, karena hal ini dapat mempengaruhi peran mulia perawat dalam memberikan pelayanan Kesehatan. Pertumbuhan kebutuhan spiritual dalam penyelenggaraan pelayanan keperawatan mampu meningkatkan kepuasan spiritual pasien. Dalam konteks ini, pemenuhan kebutuhan spiritual tidak hanya mencakup keterhubungan dengan pencipta, tetapi

juga melibatkan aspek hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar (Awaliyah & Budiati, 2018).

Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien karena beberapa perawat seringkali menganggap kebutuhan ini tidak penting. Terkadang, kebutuhan spiritual pasien seringkali terabaikan dalam kerangka pelayanan keperawatan. Tantangan-tantangan seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya pemahaman tentang penerapan, dan ketidaksiapan dalam menyediakan sarana serta fasilitas pelayanan spiritual dapat menghambat pemenuhan kebutuhan tersebut sehingga tidak terpenuhi dengan baik (Priyono Luawo et al., 2023).

Penelitian lain dari Lilis et al., (2023) menunjukkan bahwa dari jumlah 35 responden, jumlah responden dengan penerapan spiritual kategori baik sebanyak 20 responden (57,1%), sedangkan yang penerapan spiritual kategori cukup 15 orang responden (42,9%).

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, maka penerapan spiritual pada pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Hasri Ainun, sebagian besar perawat menerapkan spiritual dengan baik. Berdasarkan wawancara singkat dengan pasien bahwa sebagian besar perawat membantu dalam pelaksanaan ibadah

kepada pasien selama dirawat di rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang. Pada tanggal 2 Oktober 2023, didapatkan hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan petugas kesehatan bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang belum pernah dilakukan penelitian yang serupa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien rawat inap. Dalam rangka meningkatkan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, perlu dilakukan inovasi dalam peran perawat sebagai penyedia pelayanan kesehatan yang holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *deskriptif korelatif*. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD Pandan Arang Boyolali pada bulan Desember 2023-Januari 2024.

Populasi penelitian adalah seluruh perawat dan pasien yang bekerja di ruang rawat inap dan yang telah menjalani perawatan inap selama lebih dari tiga hari di RSUD Pandan Arang Boyolali dengan jumlah keseluruhan 54 perawat dan 279

pasien. Untuk penentuan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat (chi-square).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian pada lembar kuesioner oleh responden yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang identitas responden, pernyataan kompetensi aspek spiritualitas perawat dengan menggunakan 5 skala, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju dan pernyataan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan menggunakan 2 skala, yaitu ya dan tidak oleh perawat dan pasien di ruang rawat inap RSUD Pandan Arang Boyolali.

Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas dalam penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Aisyah Singkil, dengan jumlah responden 30 perawat dan pasien. Pada variabel Aspek Penerapan Spiritualitas Perawat menggunakan kuesioner SCCS (*Spiritual Care Competency Scale*) yang diadaptasi dari Leeuwen & Cusveller 2004 dan telah dilakukan penelitian oleh Ardiansyah et al., 2022 terdiri dari 15 pertanyaan. Sedangkan variabel Pemenuhan Kebutuhan Spiritual menggunakan kuesioner SpNQ (*Spiritual Needs*

Questionnaire) yang diadaptasi dari Büssing A., (2021) terdiri dari 7 pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan SPSS 25 dengan Bivariat Chi-Square.

Pada variabel Tingkat aspek penerapan spiritualitas perawat didapatkan 7 pertanyaan yang valid hasil sig. <0,05. Sedangkan variabel Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap didapatkan 7 pertanyaan yang valid dengan hasil sig. <0,05. Sedangkan untuk pengujian reabilitas pada variabel aspek penerapan spiritualitas perawat didapatkan *alpha* 0,865 dan untuk variabel Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap didapatkan *alpha* 0,826. Maka 2 variabel tersebut dinyatakan realibel. Peneliti menentukan etika penelitian

terhadap calon responden antara lain sebagai berikut : Informed Consent (Lembar Persetujuan) dan Confidentiality (Kerahasiaan). Dan telah mendapatkan Surat Ethical Clearance dari pihak Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis ini mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden perawat dan pasien berdasarkan usia, jenis kelamin. Distribusi frekuensi Variabel independen yaitu aspek pemenuhan spiritualitas dan variabel dependen pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien. Adapun analisis univariat masing-masing variabel tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Perawat Berdasarkan Data Demografi di RSUD Pandan Arang pada Bulan Januari 2024 (N=54)

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	< 30	31	57,4
	31-40	12	22,2
	> 40 tahun	11	20,4
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	18	33,3
	Perempuan	36	66,7
	Jumlah	54	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan Tabel 1, Data Demografi di RSUD Pandan Arang pada Bulan Januari 2024 didapatkan mayoritas

berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 31 orang atau 57,4% dari total 54 responden. Perawat yang berada di kategori usia yang

lebih tua, di mana 12 responden (22,2%) berusia antara 31 hingga 40 tahun, dan 11 responden (20,4%) berusia di atas 40 tahun. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal jenis kelamin, di mana perempuan mendominasi jumlahnya,

mencapai 66,7% dari total responden, sedangkan laki-laki hanya sebesar 33,3%. Sehingga dari data tersebut dapat memberikan penjelasan demografi sebagai landasan untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Pasien Berdasarkan Data Demografi di RSUD Pandan Arang pada Bulan Januari 2024 (N=279)

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	< 30	74	26,5
	31-40	53	19,0
	> 40 tahun	152	54,5
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	126	45,2
	Perempuan	153	54,8
	Jumlah	279	100

Sumber : Data primer penelitian

Dari tabel 2 diatas memberikan gambaran tentang demografi Pasien di RSUD Pandan Arang pada bulan Januari 2024. Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas dari mereka adalah perempuan, yang jumlahnya mencapai 153 responden atau 54,8% dari total 279 responden. Sebagian besar dari mereka, dengan jumlah 152 orang atau 54,5%, berusia di atas 40 tahun.

Sementara itu, 74 responden (26,5%) berusia di bawah 30 tahun, dan 53 responden (19,0%) berusia antara 31 hingga 40 tahun. Data ini menggambarkan keberagaman dalam demografi pasien di RSUD Pandan Arang, dengan mayoritas dari mereka adalah perempuan dan sebagian besar berusia lebih dari 40 tahun.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat (N=54)

No	Penerapan Aspek Spiritual	f	%
1.	Kurang Baik	14	25.9
2.	Baik	40	74.1
	Jumlah (n)	54	100

Sumber : Data primer penelitian

Dari Tabel 3, menunjukkan perawat dinilai memiliki penerapan baik, distribusi frekuensi penerapan aspek sementara 25.9% memiliki penerapan spiritualitas perawat, di mana 74.1% dari kurang baik

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap

No	Penerapan Aspek Spiritual	f	%
1.	Terpenuhi	252	90,3
2.	Tidak Terpenuhi	27	9,7
Jumlah (n)		54	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan Tabel 4 gambaran kebutuhan spiritual mereka terpenuhi, distribusi frekuensi dan persentase pemenuhan kebutuhan spiritual pada sedangkan 9.7% menyatakan bahwa kebutuhan spiritual mereka tidak pasien rawat inap. Sebanyak 90.3% dari terpenuhi. total pasien mengindikasikan bahwa

Tabel 5.

Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Pandan Arang Boyolali

Penerapan Aspek Spiritual	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual				Total	χ^2	p value
	Terpenuhi		Tidak Terpenuhi				
	f	%	f	%			
Kurang Baik	12	85.7	2	14.3	14	25.9	5.394 0.015
Baik	37	92.5	3	7.5	40	74.1	
Jumlah	49	90.7	5	9.3	54	100	

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 5, hubungan penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien rawat inap sebanyak 74,1%, menyatakan bahwa penerapan aspek spiritualitas perawat dianggap baik. Sementara itu, sebanyak 25,9% pasien mengindikasikan bahwa penerapan aspek spiritualitas perawat kurang baik. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tergantung pada seberapa Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap, dengan nilai chi-square sebesar 5.394 dan p-value sebesar 0.015.

baik aspek spiritualitas perawat diterapkan. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih holistik dan memperhatikan aspek spiritualitas dalam praktik perawatan di RSUD Pandan Arang Boyolali.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dari 252 orang pasien mengalami pemenuhan kebutuhan spiritual terpenuhi dengan penerapan aspek spiritualitas oleh perawat yang efektif/baik dengan melibatkan sebagian besar dari total pasien yaitu 40 orang (74.1%), dan yang menyatakan tidak terpenuhi kebutuhan spiritualnya hanya sebagian kecil. Sebaliknya, sejumlah besar responden, sebanyak 27 orang (9,7%), melaporkan bahwa kebutuhan spiritual mereka tidak terpenuhi dengan penerapan aspek spiritualitas kurang baik.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai chi-square dengan nilai p-value sebesar 0.015. Berdasarkan nilai tersebut, Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pelaksanaan aspek spiritualitas oleh perawat dan pemenuhan kebutuhan

spiritual pada pasien. rawat inap di RSUD Pandan Arang Boyolali pada bulan Januari 2024. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa nilai chi-square X^2_{tabel} ($5.934 > 3.841$). Kesimpulan dari analisis ini adalah semakin baik penerapan aspek spiritualitas perawat, semakin terpenuhi kebutuhan spiritual pasien, dan sebaliknya, semakin kurang baik penerapan aspek spiritualitas perawat, semakin tidak terpenuhi kebutuhan spiritual pasien.

Layanan perawatan spiritual secara positif mempengaruhi kesehatan pasien berupa, kesehatan mental pasien, meningkatkan sumber koping mereka, meningkatkan metode manajemen nyeri, dan mengurangi depresi. Untuk itu adanya perawat yang berperan untuk mengimplementasikan layanan spiritual tersebut diatas dapat terwujud (Semerci et al., 2021).

Rohman (2022) menyatakan bahwa perawat dengan tingkat spiritualitas yang relatif rendah cenderung tidak memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian kami yang menunjukkan bahwa pasien yang mendapat penerapan aspek spiritualitas perawat yang kurang baik lebih cenderung tidak terpenuhi kebutuhan spiritualnya.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Rohman (2021) dengan hasil penelitian

menunjukkan penerapan aspek spiritual perawat pada pasien sebagian besar perawat menerapkan aspek spiritual kurang baik yaitu sebanyak 30 orang (66,7%), pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien sebagian besar tidak terpenuhi.

Teori ini juga didukung oleh penelitian Husaeni dan Haris (2020) yang menemukan hubungan antara penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritualitas pada pasien yang dirawat inap. Temuan mereka menekankan pentingnya upaya untuk meningkatkan layanan kesehatan, terutama dalam implementasi dimensi kebutuhan spiritual pada pasien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan aspek spiritualitas perawat, semakin terpenuhi kebutuhan spiritual pasien, dan sebaliknya.

Dari penelitian diatas mengungkapkan bahwa spiritual merupakan salah satu aspek penting guna menyembuhkan ataupun mengurangi suatu penyakit. Oleh sebab itu untuk kedepannya diharapkan pihak rumah sakit dan perawat saling bekerja sama dalam meningkatkan ataupun memodifikasi aspek penerapan spiritualitas untuk mencapai kesehatan bersama.

Penerapan spiritual di dalam konteks pelayanan kesehatan dijelaskan sebagai kebutuhan dasar yang diperlukan

oleh setiap individu, terutama saat menghadapi kondisi sakit. Saat seseorang sakit, hubungannya dengan Tuhan menjadi lebih erat, mengingat kelemahan yang dialaminya. Hanya Sang Pencipta yang dapat mengangkatnya dari kehancuran. Sehingga dalam hal ini, perawat dianggap memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien.

KESIMPULAN

Ada keterkaitan yang cukup kuat antara praktik spiritualitas perawat dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap di RSUD Pandan Arang Boyolali pada bulan Januari 2024. Berdasarkan hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai chi-square (X^2) sebesar 5.934 dengan p-value sebesar 0.015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan aspek spiritualitas perawat, semakin terpenuhi kebutuhan spiritual pasien. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dan strategi yang lebih terfokus dalam meningkatkan penerapan aspek spiritualitas perawat guna memastikan pelayanan Kesehatan yang lebih holistik dan memadai bagi pasien, khususnya pasien rawat inap di RSUD Pandan Arang Boyolali

SARAN

Adapun beberapa langkah konkret

untuk meningkatkan penerapan aspek spiritualitas perawat. Pertama, pelatihan dan pengembangan keterampilan spiritual perawat dapat diimplementasikan untuk memastikan bahwa perawat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan spiritual pasien. Selanjutnya, perlu dibangun suatu kerangka kerja atau pedoman praktik yang jelas terkait penerapan aspek spiritualitas perawat, sehingga dapat menjadi acuan yang konsisten dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Selain itu, RSUD Pandan Arang dapat menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkala untuk mengukur dan meningkatkan penerapan aspek spiritualitas perawat secara berkelanjutan. Seluruh inisiatif ini perlu didukung oleh komitmen dan

dukungan pimpinan rumah sakit untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan aspek spiritualitas perawat dan peningkatan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Selain itu, dapat diadakan forum diskusi atau pelatihan kolaboratif antara perawat dan pihak manajemen rumah sakit untuk memperkuat pemahaman bersama mengenai pentingnya penerapan aspek spiritualitas dalam memberikan pelayanan yang holistik dan empatik kepada pasien. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam aspek pemenuhan kebutuhan spiritual, yang akan berkontribusi pada perbaikan keseluruhan kesejahteraan pasien di RSUD Pandan Arang Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, S. N., & Budiati, T. (2018). "Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dalam Pelayanan Keperawatan Maternitas Pada Pasien Kanker Ginekologi Di Ruang Onkologi." *Evidence Based Nursing*, 1(1), 88–92.
- Ardiansyah, A., Hidayah, N., & Risnah, R. (2022). ANALISIS TINGKAT KOMPETENSI SPIRITUAL PERAWAT DI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Alauddin*, 3 (1), 1-12. <https://doi.org/10.24252/asjn.v3i1.26808>
- Büssing A. The Spiritual Needs Questionnaire in Research and Clinical Application: a Summary of Findings. *J Relig Health*. 2021 Oct;60(5):3732-3748. doi: 10.1007/s10943-021-01421-4. Epub 2021 Sep 7. PMID: 34491481; PMCID: PMC8484079.
- Harrad R, Cosentino C, Keasley R, Sulla F. Spiritual care in nursing: an overview of the measures used to assess spiritual care provision and related factors amongst nurses. *Acta Biomed*. 2019 Mar 28;90(4-S):44-55. doi: 10.23750/abm.v90i4-S.8300. PMID: 30977748; PMCID: PMC6625560.
- Husaeni, H., & Haris, A. (2020). Aspek Spiritualitas dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 960-965.

Laili Nadia Rohmatul, Zulkarnain Hakim, Yasmara Deni, Sriyono. 2019. Promoting Spiritual Nursing Care in an Intensive Care Unit: A Systematic Review. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, Volume : 10, Issue : 8.

Lilis, S., Mulyanto, A., (2023) IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH MUAMALAH DALAM PENGUATAN NILAI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN AL-ISLAM DARUL FALAH SRAGEN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (3). <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/index>

Priyono Luawo, H., Kesehatan Kemenkes Gorontalo, P., Sains dan Teknologi, F., & Sembilanbelas November Kolaka, U. (2023). "Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan PENGALAMAN PERAWAT DALAM PEMBERIAN 36 ASUHAN KEPERAWATAN SPIRITUAL DI RUANG RAWAT INAP." 8(2), 282–290. <https://doi.org/10.22216/jen.v8i2.2066>

Rohman, Asri Aprilia. (2022). "Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021." *Jurnal Keperawatan Galuh*, Vol.4 No.1 (2022).

Safira, N. (2019). "Klasifikasi Pengkajian Keperawatan, Keperawatan."

Semerci, R., Uysal, N., Bağçivan, G., Doğan, N., Akgün Kostak, M., Tayaz, E., Özdemir Koyu, H., Çetin Şeref, F., & Kunter, N. (2021). Oncology nurses' spiritual care competence and perspective about spiritual care services. *Turk Onkoloji Dergisi*, 36(2), 222–230. <https://doi.org/10.5505/tjo.2021.2682>

Wuwung, E. C. Q., Gannika, L., & Karundeng, M. (2020). "Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien." *Jurnal Keperawatan*, 8(1).

Zulfita, N., Hastuti, M. F., & Nurfianti, A. (2020). "Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak." *Journal of Nursing Practice and Education* , 2(2)